

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan yang diterapkan secara berkelanjutan dimulai pada awal masa kehamilan, persalinan, neonatus, nifas, sampai pada masa keluarga berencana diartikan sebagai asuhan kebidanan komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi dini resiko atau komplikasi pada awal kehamilan sampai berakhirnya masa nifas. Penurunan AKI dan AKB Saat ini terus menjadi prioritas program kesehatan indonesia. Oleh karena itu, bidan harus mempunyai filosofi kebidanan yang menekankan pada pelayanan terhadap perempuan (Women Centered Care) (Utami and Fitriani 2023).

Continuity Of Care (COC) adalah suatu proses di mana pasien dan tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. COC pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitikberatkan kepada kualitas pelayanan kepada pasien (keluarga). COC dapat membantu bidan (tenaga kesehatan), keluarga mendapatkan kepercayaan dan memungkinkan untuk menjadi advokasi pasien. Kontinuitas perawatan berakar dari kemitraan pasien dan bidan dalam jangka panjang di mana bidan tahu riwayat pasien dari pengalamannya dan dapat mengintegrasikan informasi baru dan dapat mengambil tindakan yang efisien tanpa penyelidikan mendalam atau review catatanbidan bekerja sama dengan tim kesehatan lainnya. Filosofi model COC menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga. Dengan adanya COC memberikan manfaat bagi ibu hamil dalam mendapat pelayanan medis dari bidan agar proses kelahiran bayi dapat berjalan dengan baik dan aman (Mas'udah, Tumilah, and Windyarti 2023).

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) dan data sensus penduduk di Indonesia jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Sari et al. 2023)

Salah satu indikator kesehatan nasional suatu bangsa dan negara adalah kesehatan pada ibu hamil dan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) bukan hanya merupakan indikator kesehatan ibu dan anak, namun juga dapat menggambarkan tingkat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, efisien dan efektifitas dalam pengelolaan program kesehatan (Pratiwi, Camalia, and Wardita 2023)

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa di tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) di NTT sebanyak 135 kasus atau menurun dibandingkan tahun 2023 terdapat 171 kasus. Sampai dengan bulan juli 2024 terdapat 71 kasus. Begitupun, untuk kasus kematian bayi tahun 2024 juga mengalami penurunan yakni 848 kasus dibandingkan tahun 2023 terdapat 1046 kasus (da Rato 2025)

Di Kota Kupang, AKI dan AKB menurun pada tahun 2024, AKI yang dihitung dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang terkumpul adalah 14 kasus kematian dan AKB sebanyak 34 kasus. Sementara pada tahun 2023, angka kematian ibu hanya terdapat 9 kasus. Dan angka kematian bayi sebanyak 34 kasus serta angka kematian pada balita berjumlah 17 kasus dan informasi rinci tentang kematian ibu akibat perdarahan dan tekanan darah tinggi (da Rato 2025).

Primigravida adalah seorang perempuan dengan sedang mengandung bagi Pertama kalinya kehalian terjadi saat sel sperma bertemu terhadap sel telur pada Ovarium juga konsepsi, dan kemudian berkembang menjadi zigot dengan menempel dalam dinding Rahim. Tahap ini melibatkan pembentukan plasenta juga pertumbuhan janin hingga lahir. rata-rata periode kehamilan adalah 280 hari (maupun 40 minggu maupun 9 bulan 7 hari) di hitung sejak hari pertama haid terakhir (Rizky Yullia Efendi et al. 2022).

Upaya penurunan AKI dan AKB, dilaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakain Kemenkes RI 2020, ANC merupakan strategi nasional yang dapat digunakan sebagai skrining awal kondisi kehamilan beresiko tinggi salah satunya anemia, sehingga dengan pemeriksaan ANC rutin diharapkan kasus anemia cepat terdeteksi dan dapat dikejar sesuai intervensi untuk kenaikan haemoglobin sebelum masa persalinan. Standar ANC 10T melalui timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10T yang sudah disebut diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Antenatal Care dengan standar 10T dan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan (Khoeroh and Hafsah 2023).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan study kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.E.T di TPMB Elim Suek.Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan berkelanjutan pada NY. E.T G1P0A0AH1 Usia kehamilan 39 Minggu 3 Hari Di TPMB Elim Suek tanggal 15 Mei s/d 09 juni 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan tujuh langkah varney pada Ny. E.T G1P0A0AH1Usia kehamilan 39 Minggu 3 Hari Di TPMB Elim Suek periode 15 Mei s/d 09 Juni 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada NY. E.T dengan menggunakan metode pendokumentasian 7 varney dan SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada NY. E.T dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada NY. E.T dengan menggunakan metode pendokumentasian 7 langkah varney.
- d. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada NY. E.T dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada NY. E,T dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidana berkelanjutan pada NY.E.T yang meliputi asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

a. Aplikatif

- 1) Institusi: Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan secara berkelanjutan.
- 2) Profesi: Hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan secara berkelanjutan.
- 3) Klien dan Masyarakat: Hasil studi ini dapat meningkatkan peran serta Klien dan Masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang Sudah pernah di lakukan pada tahun 2026 dengan judul "Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada Ny.O.B di puskesmas alak.meskipun serupa Tetapi kasus yang study lakukan memiliki perbedaan dengan study kasus Sebelumnya baik dari segi waktu tempat, dan subjek studi kasus yang Penulis ambil di lakukan pada tahun 2026 dengan judul "Asuhan kebidanan Berkelanjutan pada Ny. E.T. G1P0A0AH0 Di TMPB Elim Suek Kota Kupang Tanggal 15 Mei S/D 09 Mei 2026",Study kasus yang di lakukan Menggunakan metode tujuh langkah varney dan SOAP, study kasus ini di lakukan Penulis Pada Periode 15 Mei s/d 09 Mei 2026